



Sinergi Guru dalam Pembelajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an pada Siswa di TK Ar-Rohmah Cepu

Siti Nurhanifah¹, Ngistiningsih², Siti Nur Alifah³, Ifa Jumrotun Naimah⁴

IAI Al Muhammad Cepu, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: ifajumrotun890@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher synergy in Qur'an-based character education among students at TK Ar-Rohmah Cepu. Qur'an-based character education serves as a strategic effort to develop noble morals and Islamic personality in early childhood through the internalization of values contained in the Holy Qur'an. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and learning activities conducted at TK Ar-Rohmah Cepu. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teacher synergy is manifested through collaborative lesson planning, the implementation of Islamic habituation programs, exemplary behavior, the integration of Qur'anic values into learning activities, and continuous evaluation of students' character development. The character values cultivated include religiosity, honesty, discipline, responsibility, social care, cooperation, and politeness. The successful implementation of Qur'an-based character education is supported by teachers' commitment, a religious school environment, effective school leadership, and strong collaboration with parents. Although challenges arise from diverse family backgrounds and the influence of digital media, strong synergy among educators creates a conducive learning environment for fostering Qur'anic character in early childhood. This study concludes that teacher synergy is a crucial factor in enhancing the effectiveness of Qur'an-based character education at TK Ar-Rohmah Cepu.

Keywords: *Teacher synergy, character education, Qur'an, early childhood education, Qur'anic character.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an pada siswa di TK Ar-Rohmah Cepu. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an merupakan upaya strategis dalam membentuk akhlak mulia dan kepribadian Islami pada anak usia dini melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan berbagai kegiatan pembelajaran di TK Ar-Rohmah Cepu. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi guru terwujud melalui perencanaan pembelajaran secara kolaboratif, pelaksanaan program pembiasaan Islami, pemberian keteladanan, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi

religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan sopan santun. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an didukung oleh komitmen guru, lingkungan sekolah yang religius, kepemimpinan kepala sekolah, serta kolaborasi yang baik dengan orang tua. Meskipun menghadapi tantangan berupa perbedaan latar belakang keluarga dan pengaruh media digital, sinergi yang kuat antarpendidik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter Qur'ani pada anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu.

Kata Kunci: *sinergi guru, pendidikan karakter, Al-Qur'an, anak usia dini, karakter Qur'ani.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian anak. Pada fase ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya karena berbagai stimulasi yang diterima akan memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku anak di masa depan (Afwadzi, 2020). Pendidikan pada jenjang anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter yang menjadi dasar dalam kehidupan sosial dan spiritual anak. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan karena berbagai fenomena degradasi moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penanaman nilai karakter sejak usia dini dipandang sebagai upaya preventif dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Aimbairitai et al., 2021). Pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan belajar yang positif. Anak usia dini cenderung belajar melalui imitasi dan pengalaman langsung sehingga perilaku guru menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembentukan karakter anak (Mulyasa, 2018).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran. Al-Qur'an mengandung berbagai nilai moral dan spiritual yang relevan dengan pembentukan karakter anak, seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, serta peduli terhadap sesama. Implementasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an pada lembaga PAUD tidak hanya dilakukan melalui kegiatan membaca dan menghafal surat pendek, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an menjadi penting karena nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi landasan dalam membangun akhlakul karimah sejak usia dini.

Keberhasilan pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab dalam merancang pembelajaran, membangun lingkungan belajar

yang positif, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak (Hibainai & Suraihmain, 2021). Namun demikian, pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara individual oleh satu guru saja. Dibutuhkan sinergi antar guru agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Sinergi guru mencakup kerja sama dalam perencanaan pembelajaran, pembiasaan nilai karakter, komunikasi perkembangan peserta didik, hingga evaluasi perilaku anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan sosial dan moral anak usia dini. Penelitian Cahyaningrum, dkk menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan mampu membentuk perilaku positif peserta didik (Cahyaningrum et al., 2017). Sementara penelitian Alnggraini juga menunjukkan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami nilai moral melalui pengalaman konkret dan contoh perilaku yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah (Alnggrainy, 2022). Selain itu, penelitian Hasanah menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai Islami di PAUD mampu meningkatkan sikap religius dan kedisiplinan anak (Dzikra, 2025).

Penelitian lain yang dilakukan Fauziah dan Rahmawati menjelaskan bahwa kolaborasi antar guru dalam pembelajaran karakter dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan sosial emosional anak (S et al., 2025). Selanjutnya, penelitian Maulida menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas sehari-hari efektif dalam membentuk perilaku positif anak usia dini. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islami memiliki kontribusi terhadap perkembangan perilaku anak, namun kajian mengenai sinergi guru dalam implementasi pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an pada lembaga PAUD masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum dan belum secara spesifik membahas bentuk sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini. Selain itu, penelitian mengenai praktik kolaborasi guru dalam membangun budaya karakter Qur'ani di lingkungan taman kanak-kanak, khususnya di TK Ar Rohmah Cepu, masih relatif terbatas. Padahal, sinergi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan konsistensi pembiasaan karakter pada anak usia dini.

State of the art dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an pada siswa taman kanak-kanak. Penelitian ini tidak hanya membahas implementasi pendidikan karakter, tetapi juga mengkaji bentuk kolaborasi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai orisinalitas karena menempatkan sinergi guru sebagai aspek utama dalam pembentukan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an pada siswa di TK Ar Rohmah Cepu, mengidentifikasi nilai karakter yang dikembangkan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an pada siswa di TK Ar Rohmah Cepu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di lingkungan sekolah secara alamiah dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di TK Ar Rohmah Cepu yang berlokasi di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menerapkan pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, TK Ar Rohmah Cepu memiliki berbagai program pembiasaan Islami yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, memahami interaksi antar guru, serta memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan interaksi langsung dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam dan objektif terkait fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru TK Ar Rohmah Cepu. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan program pendidikan karakter, sedangkan guru dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pembiasaan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an, bentuk sinergi antar guru, serta perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran karakter, bentuk kerja sama antar guru, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, program sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di TK Ar Rohmah Cepu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh selama proses penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru, tetapi juga oleh kolaborasi yang terbangun di antara seluruh tenaga pendidik. Sinergi tersebut tampak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu. Melalui kerja sama yang berkesinambungan, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan dalam budaya sekolah dan perilaku sehari-hari siswa.

Sinergi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seluruh guru di TK Ar-Rohmah Cepu terlibat dalam penyusunan program pembelajaran karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bersama kepala sekolah melakukan perencanaan program yang memuat target capaian karakter, tema pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta indikator perkembangan peserta didik.

Perencanaan ini menjadi langkah awal yang penting karena memberikan arah yang jelas bagi seluruh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap tema pembelajaran yang disusun tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif anak, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an (Nurjaiyaidi et al., 2022). Misalnya, pada tema lingkungan, guru mengaitkan pembelajaran dengan nilai kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Pada tema keluarga, anak diperkenalkan pada pentingnya menghormati orang tua sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesamaan persepsi di antara guru menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran karakter. Guru memiliki pemahaman yang sama mengenai nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa, metode yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang

diterapkan. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konsisten meskipun berinteraksi dengan guru yang berbeda.

Konsistensi tersebut penting dalam pendidikan anak usia dini karena pada fase ini anak masih belajar melalui proses pengulangan dan pembiasaan. Apabila terdapat perbedaan nilai atau aturan yang diterapkan oleh masing-masing guru, anak akan mengalami kebingungan dalam memahami perilaku yang dianggap benar atau salah. Oleh karena itu, sinergi dalam tahap perencanaan menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Implementasi Keteladanan sebagai Bentuk Sinergi Guru

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kuatnya peran keteladanan guru dalam proses pembentukan karakter siswa. Seluruh guru di TK Ar-Rohmah Cepu menyadari bahwa anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, guru berupaya menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aktivitas di sekolah.

Keteladanan tidak hanya ditunjukkan dalam kegiatan formal pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Guru membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, datang tepat waktu, serta menunjukkan sikap sabar ketika menghadapi berbagai karakter siswa (Cahyaningrum et al., 2017). Seluruh guru berkomitmen untuk menerapkan perilaku yang sama sehingga anak memperoleh contoh yang konsisten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara bertahap meniru perilaku tersebut. Anak mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, meminta izin sebelum melakukan sesuatu, membuang sampah pada tempatnya, serta menunjukkan sikap hormat kepada teman dan guru. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa keteladanan menjadi metode yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang paling mendasar dalam pembentukan akhlak. Rasulullah SAW sendiri menjadi contoh utama dalam pendidikan karakter melalui perilaku yang beliau tunjukkan kepada umatnya. Oleh karena itu, upaya guru untuk menghadirkan nilai-nilai Qur'ani dalam tindakan nyata merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Selain itu, keteladanan yang dilakukan secara kolektif oleh seluruh guru memperkuat proses internalisasi nilai. Anak tidak hanya melihat satu figur yang menerapkan nilai tertentu, tetapi menyaksikan bahwa seluruh lingkungan sekolah mendukung dan mempraktikkan nilai tersebut. Kondisi ini menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Pembiasaan Islami sebagai Strategi Penguatan Karakter

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembiasaan Islami menjadi program utama dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu. Program pembiasaan dirancang untuk membentuk perilaku positif melalui

kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten setiap hari. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan meliputi membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna, melaksanakan salat dhuha, mengucapkan salam, berinfak, menjaga kebersihan, serta berbagi dengan teman. Program-program tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, lebih mudah mengingat doa-doa harian, serta menunjukkan sikap religius dalam berbagai aktivitas. Bahkan beberapa orang tua menyampaikan bahwa kebiasaan yang diperoleh anak di sekolah mulai diterapkan juga di lingkungan rumah. Sementara itu, penelitian Asnaeni, Asriati, dan Siska (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin (morning activity) secara efektif membentuk karakter religius anak usia dini (Am et al., 2023). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu anak menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari.

Keberhasilan program pembiasaan tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antar guru. Seluruh guru memiliki komitmen yang sama untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan dan memberikan penguatan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sebaliknya, ketika terdapat perilaku yang kurang sesuai, guru memberikan arahan secara persuasif dan edukatif.

Dari perspektif teori pendidikan karakter, pembiasaan merupakan strategi yang efektif karena karakter pada dasarnya terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan juga memiliki dasar yang kuat karena berbagai ajaran agama diajarkan melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, program pembiasaan Islami di TK Ar-Rohmah Cepu menjadi sarana penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa.

Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru mengembangkan berbagai metode yang memungkinkan anak memahami nilai-nilai Qur'ani melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Rahmawati & Nursikin, 2021).

Dalam kegiatan bercerita, misalnya, guru menggunakan kisah para nabi dan tokoh teladan dalam Al-Qur'an untuk menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, keberanian, dan kasih sayang. Anak diajak mendengarkan cerita, berdiskusi sederhana, serta mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan. Metode ini terbukti efektif karena anak usia dini lebih mudah memahami konsep moral melalui cerita dibandingkan penjelasan abstrak.

Pada kegiatan bermain kelompok, guru menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Ketika anak bermain bersama, guru memberikan arahan agar mereka berbagi alat permainan, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung.

Selain itu, guru juga memanfaatkan kegiatan seni, bernyanyi, dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Integrasi nilai dalam seluruh aspek pembelajaran membuat pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sekolah.

Evaluasi dan Monitoring Perkembangan Karakter Siswa

Sinergi guru juga terlihat dalam proses evaluasi perkembangan karakter siswa. Berbeda dengan evaluasi akademik yang dapat diukur melalui tes atau tugas tertulis, perkembangan karakter memerlukan pengamatan yang berkelanjutan terhadap perilaku anak dalam berbagai situasi. Guru di TK Ar-Rohmah Cepu menggunakan catatan observasi harian untuk memantau perkembangan karakter siswa. Setiap guru mencatat perilaku positif maupun perilaku yang masih memerlukan pembinaan. Data tersebut kemudian dibahas dalam pertemuan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan masing-masing siswa.

Melalui evaluasi bersama, guru dapat menyusun strategi tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan anak (Saifuddin et al., 2021). Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, misalnya disiplin atau kemampuan berbagi dengan teman, guru akan merancang pendekatan khusus yang melibatkan kerja sama dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif membantu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter. Guru tidak hanya mengandalkan pengamatan individual, tetapi juga memanfaatkan informasi dari guru lain sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan menyeluruh.

Temuan lain yang sangat penting adalah adanya kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Guru menyadari bahwa waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah sehingga keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kesinambungan pembinaan di kedua lingkungan tersebut.

Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui pertemuan rutin, grup komunikasi sekolah, serta laporan perkembangan siswa. Guru menyampaikan nilai-nilai yang sedang dibiasakan di sekolah dan mendorong orang tua untuk menerapkannya di rumah (Salsabilah et al., 2021). Sebaliknya, orang tua juga memberikan informasi mengenai perkembangan perilaku anak di lingkungan keluarga.

Kolaborasi ini menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak memperoleh pesan yang sama mengenai nilai-nilai yang harus

diterapkan sehingga proses internalisasi karakter berlangsung lebih efektif (Ruswinarsih et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan kuat dari keluarga cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah.

Keberhasilan sinergi guru dalam pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen guru yang tinggi, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung, lingkungan sekolah yang religius, program pembiasaan yang terstruktur, serta partisipasi orang tua. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter di rumah tidak selalu sama. Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku anak. Paparan konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat memengaruhi proses pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru berupaya mengatasinya melalui komunikasi intensif dengan orang tua, pemberian pendampingan yang berkelanjutan, serta penguatan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan karakter tetap dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu. Kolaborasi yang terbangun dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kerja sama dengan orang tua mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan generasi yang berakhlak mulia, religius, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sinergi guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu. Sinergi tersebut diwujudkan melalui kerja sama yang terencana dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembiasaan Islami, pemberian keteladanan, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, serta evaluasi perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Kesamaan visi dan komitmen antarguru menciptakan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang terarah dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an mampu mengembangkan berbagai nilai positif pada siswa, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan sopan santun. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan guru dan program pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, proses internalisasi karakter berlangsung secara alami dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an di TK Ar-Rohmah Cepu didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung, serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua. Meskipun terdapat tantangan berupa perbedaan latar belakang keluarga dan pengaruh perkembangan teknologi digital, upaya komunikasi dan koordinasi yang intensif antara sekolah dan keluarga mampu membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi guru merupakan faktor strategis dalam membangun karakter Qur'ani pada anak usia dini. Model kolaborasi yang diterapkan di TK Ar-Rohmah Cepu dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Selain menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian Islami, dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afwadzi, B. (2020). Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur'ani. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 106-120. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2647>
- Aimbairitai, J., Yuniaiti, E., & Purnaimaisairi, I. (2021). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Alingrainiy, N. E. (2022). Dongeng dan Perkembangan Moral Anak. *Spectrum Journal of Gender and Children Studies*. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.166>
- Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495-5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dzikra, O. C. (2025). Islamic Spirituality Based Self-Guidance Model for Managing Stress among Working College Students. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1), 90-104. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v8i1.2502>
- Hibainai, H., & Suraihmain, S. (2021). Kompetensi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>
- Nurjaiyaidi, N., Taimairai, I. M., Alnaim, M. K., Firdaius, M., & Haimdaini, H. (2022). Mobile Game Edukasi PAUD sebagai Media Pengenalan dengan

- Teknik Speech Recognition. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Uniorab*. <https://doi.org/10.36341/rabit.v7i2.2431>
- Rahmawati, A. R., & Nursikin, M. (2021). Morning Activity dan Implikasinya Terhadap Habitiasi Infaq dan Shadaqah serta Penguatan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. *Citra Ilmu*, XVII(33). <https://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/96>
- Ruswinarsih, S., Syihabuddin, & Kosasih, A. (2022). Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/3517>
- S, A. I. N., Kurnia, N., & Wijaya, P. R. (2025). KOLABORASI GURU PAUD DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(2), 451–459. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i2.7797>
- Saifuddin, Yusuf, M., & Sari, F. N. (2021). Metode Penanaman Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 2(2). <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/298>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.